

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang dimana :

1. Terdapat penurunan emesis gravidarum dengan rata-rata skor sebelum pemberian aromaterapi *peppermint* menunjukkan 9,13 standar deviasi 1,875 dan Sesudah pemberian aromaterapi *peppermint* menunjukkan rata-rata skor emesis gravidarum 6,48 standar deviasi 1,411 dengan jumlah responden 31 orang.
2. Ada pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* dalam mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan nilai $p\text{-value}=0,000 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian aromaterapi *peppermint* dapat mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang naturopathy.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bagi tempat penelitian dapat menjadikan aromaterapi *peppermint* sebagai intervensi terfokus nonfarmakologis bagi ibu

hamil trimester I sesuai dengan SOP dan penerapan aromaterapi *peppermint* melalui pencatatan dalam rekam medis / lembar observasi bertujuan untuk melihat keberlanjutan dampak intervensi terhadap penurunan emesis gravidarum agar memberikan kenyamanan lebih bagi ibu hamil trimester I.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar mengembangkan penelitian aromaterapi *peppermint* tidak hanya pada emesis gravidarum, tetapi juga pada keluhan lain seperti batuk ringan, pilek, dan sakit kepala ringan hingga sedang. Melakukan pengujian efektivitas aromaterapi *peppermint* dalam mengurangi keluhan tersebut dengan desain penelitian yang lebih kuat, sehingga aromaterapi dapat menjadi alternatif komplementer yang lebih aman apabila digunakan sesuai indikasi dan dosis yang tepat.

